

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Manajemen Strategi**

Manajemen secara bahasa (etimologi) bersal dari kata kerja “to manage” yang berarti mengelola. Adapun menurut istilah terminologi terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.

James A.F Stoner dalam T.Hani Handoko (1982:8) menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha- usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari definisi diatas terlihat bahwa Stoner telah menggunakan kata proses, bukan seni. Mengartikan manajemen sebagai seni mengandung arti bahwa hal itu adalah kemampuan atau keterampilan pribadi suatu proses adalah cara sistematis untuk

melakukan pekerjaan.

Manajemen berasal dari kata *manage* dan dalam bahasa latin *mapus* yang berarti memimpin, mengatur dan membimbing. Manajemen bukan sekedar ilmu atau seni tetapi merupakan kombinasi keduanya. Pada umumnya para manajer aktif menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembuatan keputusan. Dalam sistem manajemen akan terlihat siapa yang memenuhi kriteria untuk sebagai manajer dan sebagai bawahan. Karena klasifikasi dalam manajer ada dua yaitu ada yang memimpin dan ada yang dipimpin. Sentot Imam Wahjono (2008:4) menyatakan manajemen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *management* dengan kata dasar *to manage* yang secara harfiah yang berarti mengelola. Sebagai kata benda, manajemen dalam Bahasa Indonesia sering diartikan sebagai pemimpin, yaitu sekelompok orang penting yang mengatur jalannya suatu organisasi atau perusahaan, sehingga istilah *manager* tidak bisa lepas dari terminologi organisasi atau perusahaan.

Terry dan L.W. Rue (1997:82) menyatakan bahwa mengorganisir adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok

kepada seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dihendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Seorang manajer harus mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang akan diurus, siapa yang membantu dan siapa yang dibantu.

Sementara Achsan Permas (2003:8-9) menyatakan manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan/penggerakan RU (actuating) dan pengendalian/pengawasan (controlling). Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaan atau pengelolaan. Ilmu pengetahuan dan seni manajemen merupakan komplemennya masing-masing, kalau yang satu meningkat, maka harus demikian juga yang lainnya, perlu ada keseimbangan antara keduanya.

Manajemen juga dianggap sebagai ilmu yang mengajarkan proses pencapaian tujuan dalam suatu organisasi, oleh karena itu beberapa orang yang dianggap manajer merumuskan dan melaksanakan langkah-langkah manajemen.

Pengertian manajemen sangat luas dan beragam, beberapa ahli dalam ini mendefinisikan dengan pandangan mereka sendiri. Menurut Stoner dalam Musfirotn Yusuf (2012:2) manajemen merupakan satu rangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (sarana dan prasarana) secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan menurut H. Malayu S.P Hasibuan (2011:1) manajemen adalah ilmu dan seni mengatrr proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Handoko (2001 : 5) mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diartikan manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik itu memerlukan perencanaan,

pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta menggunakan atau mengikut sertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Selanjutnya mengenai strategi, istilah strategi sering kali dikaitkan dengan dunia kemiliteran dan sering juga dihubungkan dengan istilah taktik. Hal yang pertama tidak keliru, karena istilah strategi pada awalnya memang berkembang di dunia kemiliteran. Hal ini bisa dilihat dari awal kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani “Strategia” yang berarti seni untuk menjadi seorang jenderal. Strategi merupakan tujuan jangka panjang dari suatu organisasi. Strategi sebagai alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan dalam bersaing. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah menghubungkan organisasi dengan lingkungannya, merumuskan strategi dengan lingkungannya, merumuskan strategi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut, dan memastikan bahwa implementasi berjalan dengan baik.

### **2.1.2 Teori Manajemen**

Dalam mengkaji masalah penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori dari para ahli yang mempunyai

relevansi dengan masalah penelitian penulis. George R. Terry dalam M.Jazuli (2014:12) menyatakan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang keorganisasi atau maksud yang nyata.

Sesuai dengan pendapat George R. Terry dalam M.Jazuli tersebut, bahwa setiap organisasi haruslah mempunyai sistem manajemen sehingga akan mempermudah suatu organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya. Tahap-tahap tersebut di atas adalah saling terkait antar yang satu dengan yang lain, sehingga akan menjadi keterpaduan ketika semua tahap tersebut dilakukan dengan baik serta akan menghasilkan organisasi yang baik pula.

Ada 4 hal penting dari sebuah sistem manajemen, menurut George R. Terry dalam M.Jazuli dengan akronim POAC (planning, organizing, actuating, controlling) adalah sebagai berikut :

#### 1) Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Dalam arti luas perencanaan dapat dimengerti

sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur program, pembiayaan (budget), standar mutu dari suatu organisasi. Namun demikian unsur utama perencanaan adalah tujuan, kebijakan, prosedur dan program. Kegiatan perencanaan mencakup tentang apa yang harus dicapai, kapan sesuatu harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan mengapa sesuatu itu harus dicapai.

## 2) pengorganisasian (organizing)

pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Ada beberapa ciri dari organisasi tersebut yaitu :

- a) Organisasi terdiri dari beberapa orang atau sekelompok orang yang bersama.
- b) Organisasi ditandai dengan adanya kerjasama yang harmonis diantara orang yang ada didalamnya.
- c) Dalam organisasi kerjasama yang terjadi atas dasar hak,

kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing.

### 3) Penggerakan pelaksanaan (actuating)

Penggerakan pelaksanaan adalah usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (planning) dan usaha pengorganisasian (organizing) serta menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

### 4) Pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu pelaksanaan, penilaian pelaksanaan dan bila perlu melakukan tindakan korektif agar supaya pelaksanaannya tetap sesuai rencana yaitu sesuai standar. Pada dasarnya fungsi pengawasan terbagi menjadi beberapa hal yaitu :

- a) Mencegah berbagai penyimpangan atau kesalahan
- b) Memperbaiki penyimpangan serta kesalahan yang telah terjadi
- c) Sebagai cara memperkuat tanggungjawab.

## **2.1.3 Proses Manajemen Strategi dalam peningkatan**

## **Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan**

### **Prestasi Akademik Peserta Didik**

PDCA adalah singkatan dari *Plan Do Check dan Action* yaitu siklus peningkatan proses (*Process Improvement*) yang berkesinambungan atau secara terus menerus seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya. Konsep siklus PDCA (*Plan, Do, Check, dan Act*) ini diperkenalkan oleh seorang ahli manajemen kualitas dari Amerika Serikat yang bernama Dr. William Edwards Deming.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Siklus PDCA (Plan Do Check Act). PDCA adalah metode manajemen yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan empat langkah literatif. Metode ini digunakan dalam pengendalian kualitas dan dapat diterapkan pada berbagai situasi. Siklus PDCA (Plan-Do-Check-Action) ini juga digunakan dalam manajemen strategi untuk peningkatan kompetensi profesional guru dan prestasi akademik peserta didik..

Suatu proses pemecahan masalah dengan menggunakan PDCA (*Plan, Do, Check Action*) yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Perbaikan. PDCA dikenal sebagai

“ Siklus Shewhart” karena pertama kali ditemukan oleh Walter Shewhart pada tahun 1930. Siklus merupakan urutan kegiatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang terus menerus, tidak awal dan tidak ada akhirnya dan dalam suatu siklus terdapat proses dimana suatu pekerjaan yang mempunyai permulaan dan mempunyai tahap akhir dalam pekerjaan yang bersangkutan ( Mursyidi, 2010 :26). Sebagaimana dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 2.1

Sumber : <https://glints.com/id/lowongan/pdca-adalah/>

### 1) Plan (Perencanaan)

Tahap perencanaan (*Plan*) adalah tahap untuk menetapkan target atau sasaran yang ingin dicapai sebelum menentukan metode yang akan digunakan untuk mencapai target tersebut.

*Plan* adalah tahap perencanaan yang dimulai dengan identifikasi masalah menggunakan teknik 5W, yaitu what (apa), who (siapa), when (kapan), where (di mana), dan why (mengapa) dengan teknik root cause analysis. Pada tahap ini, dibuat hipotesis masalah dan tujuan yang harus dicapai agar hasil yang diinginkan dapat terwujud. Sebelum melanjutkan proses ke tahap berikutnya, pastikan tim sudah mengetahui: masalah utama yang perlu diselesaikan, sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya, sumber daya yang tersedia saat ini, solusi terbaik untuk perbaikan masalah dengan sumber daya tersebut, metrik atau parameter apa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perbaikan.

Perencanaan manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik se-kecamatan Parigi dengan fokus penelitian di SD Negeri 1 Parakanmunggu, SD Negeri 2 Parakanmunggu, dan SD Negeri 3 Parakanmunggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dengan melakukan musyawarah.

## **2) Do (Pelaksanaan)**

Pada Pelaksanaan (*Do*) ini mulai menjalankan hal-hal yang telah direncanakan, meliputi pengujian skala kecil untuk mengukur hasil dari solusi yang sudah dirancang pada tahap pertama. mencari solusi yang paling baik dan apakah hal tersebut bisa memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pada tahap pelaksanaan manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik se-kecamatan Parigi dengan fokus penelitian di SD Negeri 1 Parakanmunggu, SD Negeri 2 Parakanmunggu, dan SD Negeri 3 Parakanmunggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dilakukan mengikuti berbagai macam pelatihan seperti yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, sekolah, maupun belajar mandiri melalui bimtek online maupun di aplikasi PMM yang sudah guru-guru download di *hand phone* masing-masing sampai dengan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas bersama dengan siswa sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

### **3) Check (Evaluasi/Pengawasan)**

Fase Check dalam siklus PDCA adalah tahap di mana pemeriksaan dilakukan. Menurut Kanbanize, Check merupakan fase yang paling penting untuk memperbaiki rencana, menghindari kesalahan terulang, dan menjalankan semuanya dengan sukses. Oleh karena itu, fase ini harus dilakukan dengan benar-benar teliti. Seperti namanya, proses Check dilakukan untuk mengaudit eksekusi rencana dan melihat apakah sudah sesuai dengan rancangan awal. Permasalahan yang terjadi pada fase Do akan dievaluasi di tahap ini dan harus berhasil dieliminasi. Proses Do dan Check bisa dilakukan berulang-ulang hingga hasilnya sesempurna mungkin.

Pada tahap evaluasi manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik se-kecamatan Parigi dengan fokus penelitian di SD Negeri 1 Parakanmanggu, SD Negeri 2 Parakanmanggu, dan SD Negeri 3 Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dilakukan oleh kepala sekolah dan guru

dalam pelatihan pengembangan profesi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang dilakukan oleh guru ndalam pembelajaran. Hal ini dilakukan karena tujuan dari setiap kegiatan pelatihan adalah untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mentranfer pengetahuan kepada siswa sehingga ouputnya mampu berdaya saing, memiliki daya nalar yang kritis, serta inovatif.

Menurut Rafid & Tinus, (2019), mengatakan bahwa dalam menyelenggarakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan pendampingan dan pelatihan, melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat merupakan tanggung jawab pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa guru adalah komponen terpenting dari sumber daya manusia yang memainkan fungsi strategis dalam lembaga pendidikan sekolah. Oleh karena itu pendidikan akan bermutu tinggi tergantung pada kinerja kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengecek dan melakukan evaluasi terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, untuk menghasilkan sesuatu yang bermutu, maka kepala sekolah harus mampu menerapkan siklus PDCA secara berkelanjutan sehingga siswa pada SD Negeri 1 Parakanmangu, SD Negeri 2 Parakanmangu, dan SD Negeri 3 Parakanmangu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran tidak merasa pesimis dan tertinggal dengan sekolah lainnya. Selain pelatihan dan pengembangan keprofesian guru yang ada, kepala sekolah harus mampu melakukan terobosan kepada Dinas Kabupaten sampai kepada Kementerian pendidikan untuk menambahkan tenaga pendidik yang produktif, aktif dan inovatif yang diharapkan bisa membantu siswa dapat terlayani dengan baik melalui pembelajaran di kelas masing-masing.

Menurut Muhith, (2017), mengatakan bahwa tidak mungkin dalam mengungguli sesuatu yang berkualitas karena tidak mengandalkan bagian dari standar yang tinggi juga. Kualitas relatif, di sisi lain, dianggap sebagai fitur dari setiap barang yang memuaskan permintaan konsumen. Inilah mengapa suatu produk atau jasa akan dianggap berkualitas tinggi menurut definisi relatif ini,

bukan karena mahal dan eksklusif, melainkan karena memiliki nilai, seperti keaslian produk, rasionalitas, dan keakraban.

#### **4) Act (Tindak Lanjut)**

Dalam tahap ini, seluruh aspek proses telah diperbaiki berdasarkan evaluasi dari fase Do dan Check yang mengidentifikasi masalah dalam implementasi rencana. Fase Act (tindak lanjut) merupakan yang terakhir dari siklus PDCA. Akan tetapi, seluruh prosesnya akan berulang lagi secara berkelanjutan. Setelah tahap ini, model PDCA yang telah dikembangkan akan menjadi standar baru proses Organisasi. Setelah mulai melakukan implementasi PDCA, pastikan berkomitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Pada tahap tindak lanjut manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik se-kecamatan Parigi dengan fokus penelitian di SD Negeri 1 Parakanmanggu, SD Negeri 2 Parakanmanggu, dan SD

Negeri 3 Parakanmunggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran kepala sekolah bersama guru mengimplementasikannya dalam dunia pendidikan sehingga pendidikan di khususnya di sekolah yang menjadi fokus penelitian, umumnya pendidikan di Indonesia semakin meningkat.

### **2.1.3 Kompetensi**

Kompetensi (*competency*) didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

### **2.1.4 Pengertian Kompetensi Guru**

Kompetensi guru adalah kecakapan untuk menunjukkan daya kinerja yang berkembang melalui proses belajar dan melaksanakan tugas dalam memfasilitasi berkembangnya potensi siswa melalui rekayasa suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa belajar. Kompetensi guru dikembangkan dalam ruang lingkup yang variatif meliputi empat cakupan wilayah yang utama yaitu pada lingkungan sosial, kelembagaan, kelompok pendidik dan individu, serta pada lingkungan kelas.

#### **2.1.5 Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru harus memahami dan menguasai materi ajar yang ada di dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keimuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-

konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga guru diharapkan dapat menguasai langkah-langkah penelitian, dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan dan materi bidang studi (TIM Dosen FKIP UNTAN. 2010:52 dalam buku Profesi Kependidikan, Alfabeta.CV)

Menurut Djam'an Satori dalam buku Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan 2016:191 Alfabeta,CV dijelaskan secara rinci standar kompetensi profesional guru yaitu:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

### **2.1.6 Kualitas Pembelajaran**

Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Haryati & Rochman. 2012: 2). Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas (Prasetyo, 2013: 12).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan.

#### **1) Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2006:

328) kualitas adalah kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2006: 23) pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Pendapat diatas dipertegas oleh Sardimin (dalam Abdul Majid, 2013: 5) pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Sedangkan menurut Corey (dalam Abdul Majid, 2006: 4) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat baik buruknya guru dalam membimbing peserta didik dalam proses belajar.

## **2) Indikator Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran memiliki indikator menurut Depdiknas dalam Prasetyo (2013: 13) antara lain:

### **a. Perilaku pembelajaran pendidik (guru)**

Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan

karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.

b. Perilaku atau aktivitas siswa

Disekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku, mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya.

c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan.

f. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran disekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

### **2.1.7 Prestasi Akademik Peserta didik**

Mencapai prestasi akademik tinggi merupakan impian setiap peserta didik maupun orangtua. Selama ini pencapaian prestasi akademik yang tinggi yang digambarkan dengan nilai raport, dijadikan tolak ukur keberhasilan individu dalam dunia pendidikan, sehingga peserta didik dan pihak-pihak terkait (sekolah dan orangtua) berusaha keras untuk meraihnya.

Selama ini ada anggapan bahwa keberhasilan seseorang dibidang akademik hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitifnya mereka. Para ahli psikologi pendidikan umumnya berpendapat bahwa prestasi akademik yang dicapai seorang individu mempunyai hubungan erat dengan kemampuan kognitifnya dan prestasi akademik yang dicapai tersebut merupakan realisasi kognitifnya.

Dalam kenyataan, siswa berprestasi dalam bidang akademik (siswa dengan prestasi tinggi) tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan dan bakat istimewa sebagaimana selama ini

diprediksi oleh model tradisional namun motivasi belajar juga menjadi hal yang penting dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik.

### **1) Motivasi Belajar Peserta didik**

Motivasi belajar merupakan salah satu factor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada factor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno (2011:23) “ motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur-unsur yang mendukung indicator-indikator tersebut, antara lain; adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Selain itu, Winkel (2005 : 160) menyatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam

peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat diatas, Sadirman A.M (2007 : 75) menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu peserta didik yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

## **2) Peran dan Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain;

- a. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan

hal-hal yang pernah dilalui. 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.

- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Selain itu, Oemar Hamalik (2011: 108), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi

tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

### **3) Macam-macam Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman A. M (2007: 89-91) terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu;

- a. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena di dalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Sesuai dengan pendapat di atas, motivasi belajar yang ada pada diri seseorang dibedakan menjadi dua, yaitu: motivasi intrinsik (dalam individu) dan motivasi ekstrinsik (diluar individu).

#### **4) Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Enco Mulyasa (2005: 114-115), menyatakan bahwa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai

berikut:

- a. Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menari dan berguna bagi dirinya.
- b. Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar tersebut.
- c. Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
- d. Pemberian pujian dan reward lebih baik dari pada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.

- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan setiap peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan selalu memperhatikan mereka dan mengatur pengalaman belajar yang baik, agar siswa memiliki kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan pengalaman belajarnya ke arah keberhasilan, sehingga memiliki kepercayaan diri dan tercapainya prestasi belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu jika topik yang akan dipelajari menarik dan berguna, tujuan pembelajaran pun disusun secara jelas, hasil belajar peserta didik harus diberitahukan, pemberian reward bagi yang berprestasi, memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik, memperhatikan perbedaan mereka, dan berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikannya.

##### **5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Slameto (2010: 26), motivasi belajar dipengaruhi oleh

tiga komponen, yaitu:

- a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/ masalah.
- b. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- c. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran belajar dengan niat guna mendapatkan pembesaran dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Sejalan dengan pendapat di atas, Syamsu Yusuf (2009: 23), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi:

- Faktor Fisik

Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).

- Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada peserta didik.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

- Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

- Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua peserta didik, serta selalu membantu peserta

didik yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah peserta didik tetap mendapat perhatian orang tua, baik material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah peserta didik belajar dirumah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha seseorang. Bila usaha yang dilakukan peserta didik itu adalah hal-hal yang positif dan menunjang serta berorientasi pada kegiatan belajar, maka motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar.

#### **6) Pentingnya Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 62), "motivasi mempunyai dua fungsi, yaitu mengarah (*directional function*) serta mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*)".

Menurut Dimiyati Mudjiono (2002: 85), motivasi belajar penting bagi peserta didik dan pendidik. Bagi peserta didik, pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan peserta didik pada awal belajar, proses dan

hasil akhir.

- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar peserta didik, yan dibandingkan dengan teman sebayanya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar peserta didik.
- 4) Membesarkan semangat belajar peserta didik.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja
- 6) yang di sela-selanya ada istirahat dan bermain secara berkesinambungan.

Dari beberapa hal di atas menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar tersebut disadari oleh peserta didik. Bila motivasi belajar disadari oleh peserta didik, maka peserta didik akan belajar dengan baik

sehingga akan meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian dalam

Proses pembelajaran pendidik berperan besar mengupayakan meningkatkan motivasi belajar.

## **7) Peserta Didik**

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan "seseorang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar., mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri. Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan pendidik, pendidik hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

## 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian tentang “*Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik*”, terdapat penelitian yang cukup relevan, yaitu :

1. Tesis Laily Fauziah. Studi Evaluatif Terhadap Profesionalisme Guru PAI Pascasertifikasi di SMP N 1 Sewon Bantul. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Jurusan Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, 2014.17 Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan peneliti atas ketimpangan para guru, apakah guru yang sudah sertifikasi betul-betul professional dalam mengajar atau mendidik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan Pendekatan evaluatif. Hasilnya bahwa guru yang sudah sertifikasi telah memiliki kompetensi sebagai guru professional, yaitu kompetensi pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian. Persamaan dengan penelitian ini adalah bahwa sama-sama meneliti tentang kompetensi seorang guru PAI, dan perbedaannya ialah bahwa penelitian saudara Laily Fauziah fokus pada kompetensi guru PAI yang sudah disertifikasi, sementara penelitian ini

fokus pada kompetensi pedagogik guru mapel rumpun PAI, apakah sudah dapat dinilai professional atau belum.

2. Andi Dewi Puspitasari, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 03 Tangerang Selatan, (Skripsi), 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi product moment, hubungan antara kompetensi profesional guru dengan mutu pembelajaran terdapat hubungan yang positif. Variabel X penelitian terdahulu adalah kompetensi profesional guru sedangkan variabel X yang akan diteliti adalah profesionalisme guru yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari seorang guru untuk meningkatkan kualitas kompetensi keguruannya sehingga pembahasan akan lebih luas.
3. Nurul Dwi Astuti, Pengaruh Profesionalisme Guru (Bersertifikat Pendidik) Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik MI Ma'Arif Bego Tahun Pelajaran 2014/2015, (Skripsi), 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru (bersertifikat pendidik) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penulis meneliti guru secara umum dan pembelajaran bermutu yang dilakukan oleh

guru professional sedangkan peneliti terdahulu menspesifikasikan guru yang sudah bersertifikat pendidik terhadap prestasi belajar peserta didik.

4. Risnawati, Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar, (Skripsi), 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti menspesifikasikan mutu pembelajaran secara umum sedangkan peneliti terdahulu meneliti lebih menspesifikasikan pada salah satu mata pelajaran yaitu biologi.
5. Musniyati Sakinah, Hubungan Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur, (Skripsi), 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar matematika. Perbedaannya adalah penulis mencari adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran, sedangkan peneliti terdahulu mencari hubungan profesionalisme guru

dengan hasil belajar matematika. Peneliti terdahulu memfokuskan pada satu mata pelajaran yaitu matematika sedangkan penulis meneliti pembelajaran secara umum.

### **2.3. Pendekatan Masalah**

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga tercipta proses pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan efisien. Kemampuan mengelola pembelajaran oleh seorang guru didukung oleh pengelolaan kelas, penguasaan materi belajar, strategi mengajar, dan penggunaan media belajar. Ada 5 Kompetensi profesional guru yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir yang mendukung, Menguasai sandar kompetensi dan kompetensi dasar yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Djam'an Satori. 2016:191 dalam buku Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Alfabeta.CV) .

Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Tahun 2005. Pasal 8 dalam Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa

guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karenanya pemerintah dalam memberikan pengakuan profesionalitas guru pun berdasar pada kompetensi yang dimilikinya.

Mutu pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas yang terwujud dalam bentuk hasil belajar yang nyata berupa nilai yang dicapai oleh peserta didik. Mutu pembelajaran yang baik akan menciptakan lulusan yang berkualitas. Tanpa adanya peran guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas maka akan sulit tercapainya tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional harus memiliki kemampuan diantaranya dapat berkomunikasi dengan peserta didik, menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, memiliki kepribadian yang stabil, dewasa dan berakhlak mulia, serta guru dapat mengelola kelas dengan efektif efisien.

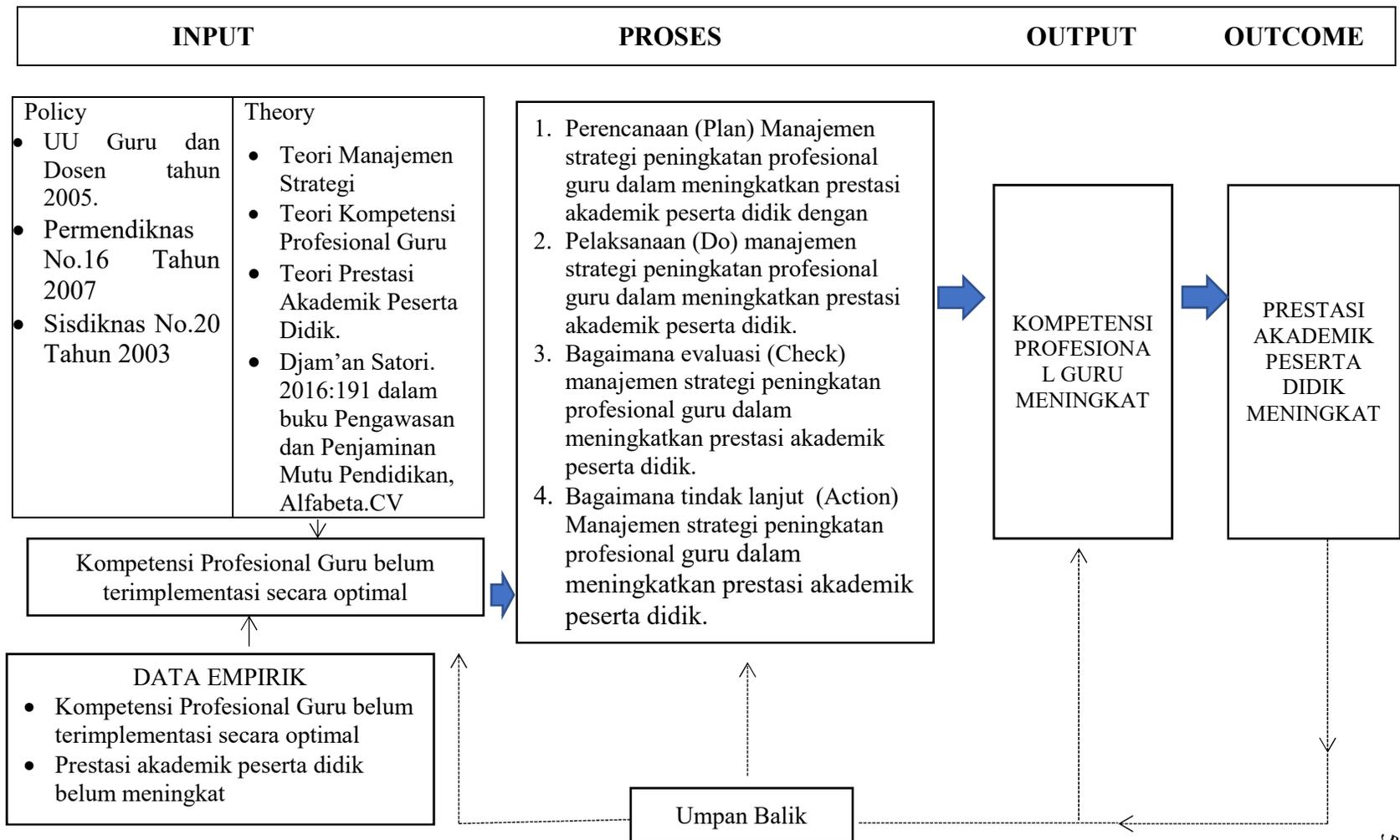
Hasil penialiann pada Penilaian Kinerja Guru (PKG) guru pada tahun 2023, didapatkan data bahwa hasil PKG guru di SD Negeri Se-Kecamatan Parigi yaitu hanya memiliki skor rata-

rata 62,5%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa masih banyak guru yang belum optimal dalam memahami pesertadidik, merancang pembelajaran, melaksanakan evaluasi dengan tepat dan kurang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Kemudian rendahnya kompetensi profesional guru khususnya di bidang IT berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah. Kualitas pembelajaran, apalagi pasca pandemi mengalami penurunan tiga tahun terakhir ini. Siswa kurang aktif, kreatif dan inovatif. Motivasi belajar siswa yang rendah, serta hasil belajar yang mengalami penurunan.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, maka guru seharusnya mengimplementasikan kompetensi profesional baik dalam memahami pesertadidik, merancang pembelajaran, melaksanakan evaluasi dengan tepat dan kurang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Guru juga diharapkan dapat menganalisis kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik serta mencari solusinya.

Dengan guru dapat mengimplementasikan, menganalisis kendala yang dihadapi serta solusi atas kendala yang dihadapi, maka dipercaya kompetensi pedagogik guru

akan meningkat sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Kualitas pembelajaran yang dimaksud lain perilaku pembelajaran pendidik, adanya kativitas siswa, adanya iklim pembelajaran yang aktif kretatif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang berkualitas, media dan system pembelajaran tepat. Adapun Manajemen strategi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik dalam gambar berikut :



**Gambar 2.2** Manajemen strategi peningkatan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik



